
Revitalisasi Kawasan Bersejarah: Pendekatan Desain untuk Pelestarian dan Pengembangan Pariwisata

Juwita Kendra
Fakultas Teknik Sipil

Abstrak

Revitalisasi kawasan bersejarah memiliki peran penting dalam menjaga nilai budaya sekaligus mendukung perkembangan ekonomi melalui sektor pariwisata. Pendekatan desain menjadi kunci dalam upaya pelestarian kawasan bersejarah agar tetap relevan dengan kebutuhan masa kini tanpa menghilangkan identitas aslinya. Artikel ini membahas strategi-strategi desain yang dapat diterapkan dalam revitalisasi kawasan bersejarah, dengan fokus pada pelestarian warisan budaya serta pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan unsur budaya, sejarah, dan ekonomi, revitalisasi ini diharapkan dapat menciptakan kawasan yang tidak hanya menarik bagi wisatawan tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat lokal.

Kata Kunci: *Revitalisasi, kawasan bersejarah, desain, pelestarian, pengembangan pariwisata, warisan budaya, pariwisata berkelanjutan.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kawasan bersejarah memiliki nilai penting sebagai warisan budaya yang mencerminkan identitas dan sejarah suatu bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman, kawasan bersejarah di berbagai kota dihadapkan pada tantangan besar untuk tetap relevan tanpa kehilangan keaslian dan daya tariknya. Dalam konteks modernisasi yang pesat, kawasan ini sering kali terancam oleh pembangunan infrastruktur baru, perubahan fungsi, serta penurunan kualitas lingkungan fisik. Oleh karena itu, upaya revitalisasi kawasan bersejarah menjadi penting untuk menjaga kelestarian nilai-nilai historis dan budaya yang ada, sambil tetap mendukung perkembangan sosial-ekonomi masyarakat.

Revitalisasi kawasan bersejarah merupakan proses yang melibatkan berbagai pendekatan untuk mengembalikan, memelihara, dan mengembangkan kembali kawasan tersebut agar tetap hidup dan dinamis. Salah satu pendekatan yang kini semakin banyak diterapkan adalah pendekatan desain. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pelestarian fisik bangunan dan struktur sejarah, tetapi juga pada bagaimana kawasan tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung kegiatan sosial, ekonomi, dan pariwisata yang berkelanjutan. Dengan memadukan elemen-elemen sejarah dengan desain modern yang inovatif, kawasan bersejarah dapat direvitalisasi tanpa kehilangan identitas aslinya.

Pariwisata sering kali menjadi salah satu faktor utama yang memotivasi revitalisasi kawasan bersejarah. Kawasan yang memiliki nilai sejarah tinggi biasanya memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan, baik domestik maupun internasional. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata yang terencana dengan baik dalam konteks revitalisasi kawasan bersejarah dapat menjadi salah satu cara efektif untuk menghidupkan kembali kawasan yang sebelumnya kurang aktif secara ekonomi. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengembangkan pariwisata tanpa mengorbankan nilai-nilai autentik dari kawasan tersebut.

Pendekatan desain dalam revitalisasi kawasan bersejarah bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pelestarian dan pengembangan. Desain yang baik dapat mengintegrasikan fungsi baru ke dalam kawasan bersejarah tanpa menghilangkan nilai historis yang melekat. Misalnya, penggunaan material dan teknologi modern yang selaras dengan karakter bangunan bersejarah, serta perencanaan tata ruang yang mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan. Desain yang memperhatikan aspek-aspek ini dapat meningkatkan daya tarik kawasan bersejarah sebagai destinasi wisata yang unik dan berkualitas.

Pelestarian kawasan bersejarah tidak hanya melibatkan perbaikan fisik, tetapi juga memerlukan upaya untuk menjaga dan mempromosikan nilai-nilai budaya yang ada. Hal ini bisa dilakukan melalui penyelenggaraan berbagai acara budaya, pameran, atau festival yang memanfaatkan ruang-ruang publik di kawasan tersebut. Dengan demikian, kawasan bersejarah tidak hanya menjadi tempat wisata pasif, tetapi juga menjadi pusat kegiatan yang aktif dan interaktif bagi masyarakat lokal dan wisatawan. Pendekatan ini menciptakan simbiosis yang saling menguntungkan antara pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata.

Pengembangan infrastruktur pariwisata di kawasan bersejarah juga harus dilakukan secara hati-hati agar tidak merusak lingkungan atau mengubah karakter asli kawasan tersebut. Pembangunan fasilitas seperti hotel, restoran, dan pusat informasi wisata harus dirancang dengan mempertimbangkan skala dan estetika kawasan bersejarah. Selain itu, penting juga

untuk memastikan bahwa masyarakat lokal terlibat dalam proses perencanaan dan pengembangan pariwisata, sehingga mereka dapat merasakan manfaat langsung dari revitalisasi tersebut.

Penerapan teknologi juga memainkan peran penting dalam revitalisasi kawasan bersejarah. Teknologi dapat digunakan untuk mendokumentasikan kondisi bangunan dan struktur bersejarah secara akurat, serta untuk merencanakan intervensi yang tepat. Selain itu, teknologi digital seperti aplikasi pemandu wisata dan augmented reality (AR) dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dengan memberikan informasi mendalam tentang sejarah dan budaya kawasan tersebut. Inovasi teknologi ini juga dapat membantu memperluas jangkauan pariwisata, memungkinkan wisatawan untuk menjelajahi kawasan bersejarah secara virtual, sehingga meningkatkan daya tarik global kawasan tersebut.

Namun, proses revitalisasi kawasan bersejarah tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah menemukan keseimbangan antara pelestarian dan pengembangan. Dalam beberapa kasus, revitalisasi yang berlebihan justru dapat menghilangkan esensi asli dari kawasan bersejarah, yang pada akhirnya merusak daya tariknya. Oleh karena itu, pendekatan yang hati-hati diperlukan untuk memastikan bahwa proses revitalisasi dilakukan dengan tetap menghormati nilai-nilai sejarah dan budaya yang ada.

Selain itu, masalah pendanaan sering kali menjadi kendala dalam upaya revitalisasi kawasan bersejarah. Proyek-proyek revitalisasi memerlukan biaya yang cukup besar, terutama untuk perawatan dan perbaikan bangunan tua. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan berbagai pihak, baik dari pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat, dalam mendukung pendanaan proyek revitalisasi. Kerjasama antara berbagai pihak ini sangat penting untuk memastikan bahwa kawasan bersejarah dapat dilestarikan dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Dalam konteks pengembangan pariwisata, pemasaran yang efektif juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan revitalisasi kawasan bersejarah. Kawasan yang telah direvitalisasi perlu dipromosikan secara luas untuk menarik perhatian wisatawan. Strategi pemasaran yang baik dapat meningkatkan citra kawasan bersejarah sebagai destinasi wisata yang menarik, unik, dan berkelas. Pemasaran ini dapat dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, situs web pariwisata, serta kerjasama dengan agen perjalanan dan influencer.

Secara keseluruhan, revitalisasi kawasan bersejarah dengan pendekatan desain menawarkan solusi yang menarik untuk mengatasi tantangan pelestarian sambil mendorong pengembangan pariwisata. Dengan memadukan nilai-nilai historis dan budaya dengan inovasi modern, kawasan bersejarah dapat menjadi lebih dinamis dan relevan di era globalisasi tanpa kehilangan identitasnya. Pendekatan desain yang mempertimbangkan aspek pelestarian, keberlanjutan, dan partisipasi masyarakat lokal dapat menciptakan kawasan yang tidak hanya indah dan bersejarah, tetapi juga hidup dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami proses revitalisasi kawasan bersejarah dan pendekatan desain yang diterapkan dalam pelestarian serta pengembangan pariwisata. Penelitian dilakukan di kawasan bersejarah yang telah mengalami atau sedang dalam proses revitalisasi dengan fokus pada perencanaan desain yang mendukung pelestarian budaya sekaligus peningkatan daya tarik wisata. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, serta studi dokumen terkait kebijakan dan proyek revitalisasi yang diterapkan di kawasan tersebut.

Observasi lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi fisik, struktur bangunan, dan elemen-elemen desain yang diterapkan dalam proses revitalisasi. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap kondisi bangunan bersejarah, ruang publik, serta interaksi antara wisatawan dan lingkungan fisik kawasan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai dampak revitalisasi terhadap pelestarian nilai sejarah dan estetika kawasan.

Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk arsitek, perencana kota, pengelola kawasan, masyarakat lokal, dan wisatawan. Wawancara bertujuan untuk memahami persepsi dan pandangan mereka mengenai proses revitalisasi, tantangan yang dihadapi, serta hasil yang dicapai. Data dari wawancara ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam pendekatan desain yang berhasil menjaga keaslian kawasan bersejarah sekaligus menarik minat wisatawan.

Selain itu, **studi dokumen** dilakukan dengan meneliti peraturan, kebijakan pemerintah, dan laporan proyek terkait revitalisasi kawasan bersejarah. Dokumen ini dianalisis untuk memahami kerangka hukum dan kebijakan yang mendasari proses revitalisasi, serta sejauh mana kebijakan tersebut berkontribusi pada pelestarian dan pengembangan pariwisata.

Data yang diperoleh dari berbagai metode tersebut dianalisis secara deskriptif, dengan fokus pada identifikasi pola, strategi, dan hasil dari penerapan pendekatan desain dalam revitalisasi kawasan bersejarah. Analisis ini bertujuan untuk menyusun rekomendasi desain yang mendukung pelestarian dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Revitalisasi kawasan bersejarah adalah upaya penting untuk menjaga warisan budaya, estetika, dan nilai-nilai sejarah suatu daerah sekaligus memanfaatkan potensi ekonominya, khususnya dalam konteks pariwisata. Pendekatan desain dalam revitalisasi kawasan bersejarah menawarkan solusi untuk mengatasi tantangan pelestarian sambil menciptakan daya tarik wisata yang berkelanjutan. Melalui perpaduan antara konservasi dan inovasi, revitalisasi kawasan bersejarah bertujuan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi pengunjung, serta manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Kawasan bersejarah memiliki peran penting dalam identitas suatu kota atau wilayah. Banyak dari kawasan ini yang tidak hanya memiliki nilai arsitektural dan estetika, tetapi juga kaya akan nilai budaya dan sejarah yang mencerminkan perjalanan waktu suatu komunitas. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan kebutuhan sosial-ekonomi, banyak kawasan bersejarah yang mengalami degradasi, baik dari segi fisik maupun fungsinya. Revitalisasi hadir sebagai salah satu cara untuk mengembalikan fungsi kawasan tersebut dengan tetap mempertahankan karakteristik aslinya.

Pendekatan Desain dalam Revitalisasi Kawasan Bersejarah

Pendekatan desain dalam revitalisasi kawasan bersejarah harus berfokus pada keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai historis dan kebutuhan untuk pengembangan ekonomi melalui pariwisata. Desain tidak hanya dipandang sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai alat untuk menjawab berbagai tantangan dalam revitalisasi, seperti masalah fisik bangunan, tata ruang, aksesibilitas, dan keberlanjutan.

1. Pelestarian Arsitektur dan Lingkungan

Pelestarian arsitektur adalah salah satu aspek penting dari revitalisasi kawasan bersejarah. Desain yang diterapkan harus menjaga keaslian bangunan bersejarah, baik dari segi material, bentuk, maupun tata letak. Restorasi bangunan dilakukan dengan memperhatikan detail arsitektural, sehingga karakteristik asli tetap dipertahankan. Dalam banyak kasus, penambahan struktur baru sering kali diperlukan untuk menunjang kebutuhan modern, seperti fasilitas umum, pusat informasi, atau ruang komersial. Namun, desain struktur baru harus selaras dengan estetika bangunan lama, sehingga tidak merusak citra historis kawasan.

Selain pelestarian bangunan, revitalisasi juga harus memperhatikan lingkungan sekitar kawasan bersejarah. Hal ini mencakup penataan lanskap, pengelolaan ruang terbuka, dan sistem transportasi yang mendukung aksesibilitas. Ruang publik yang ramah dan nyaman, seperti taman kota, alun-alun, atau plaza, bisa menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan dan penduduk lokal. Dalam hal ini, desain yang diterapkan harus mempertimbangkan keselarasan dengan lingkungan alami serta budaya setempat.

2. Peningkatan Aksesibilitas dan Fungsionalitas

Salah satu tujuan revitalisasi adalah memastikan bahwa kawasan bersejarah dapat diakses oleh publik, termasuk wisatawan domestik dan mancanegara. Peningkatan aksesibilitas melibatkan pengembangan infrastruktur transportasi dan fasilitas publik yang mendukung mobilitas, seperti jalur pejalan kaki, tempat parkir, dan fasilitas bagi penyandang disabilitas. Desain infrastruktur yang ramah lingkungan dan mudah diakses akan memberikan nilai tambah bagi kawasan bersejarah, karena semakin banyak orang yang dapat menikmatinya.

Dalam konteks pariwisata, revitalisasi kawasan bersejarah juga harus mempertimbangkan fungsi baru yang dapat meningkatkan daya tarik wisata. Misalnya, kawasan yang dulunya berfungsi sebagai pusat perdagangan tradisional dapat dialihfungsikan menjadi kawasan komersial modern yang tetap mempertahankan unsur tradisionalnya. Pasar seni, galeri, dan kafe bisa menjadi elemen tambahan yang menarik wisatawan. Pendekatan ini menciptakan sinergi antara konservasi sejarah dan ekonomi kreatif.

3. Inovasi Teknologi dan Keberlanjutan

Penerapan teknologi dalam revitalisasi kawasan bersejarah dapat meningkatkan daya tarik pariwisata sekaligus mendukung upaya pelestarian. Teknologi digital seperti augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) memungkinkan pengunjung untuk merasakan pengalaman yang lebih mendalam tentang sejarah dan budaya suatu tempat. Misalnya, dengan menggunakan perangkat AR, wisatawan dapat melihat gambaran bangunan di masa lampau atau menyaksikan simulasi peristiwa sejarah penting yang terjadi di kawasan tersebut.

Keberlanjutan juga merupakan aspek penting dalam revitalisasi kawasan bersejarah. Desain yang diterapkan harus memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan, seperti pengelolaan energi, air, dan limbah. Misalnya, penggunaan energi terbarukan, pengelolaan air yang efisien, dan sistem limbah yang ramah lingkungan harus menjadi bagian dari desain kawasan. Dengan demikian, revitalisasi tidak hanya menghidupkan kembali kawasan bersejarah, tetapi juga menjadikannya sebagai contoh kawasan perkotaan yang berkelanjutan.

Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya

Pariwisata berbasis budaya adalah salah satu manfaat utama dari revitalisasi kawasan bersejarah. Pendekatan desain yang diterapkan dalam revitalisasi kawasan bersejarah dapat meningkatkan daya tarik budaya dan sejarah yang ada, sehingga menarik lebih banyak wisatawan. Pariwisata berbasis budaya memberikan pengalaman yang unik dan autentik bagi pengunjung, yang tidak hanya ingin menikmati keindahan fisik suatu kawasan, tetapi juga ingin memahami nilai-nilai historis dan budayanya.

1. Pengalaman Wisata yang Edukatif dan Interaktif

Desain kawasan bersejarah yang baik dapat menciptakan pengalaman wisata yang edukatif dan interaktif. Wisatawan dapat belajar tentang sejarah dan budaya melalui elemen-elemen interpretatif yang ada di kawasan tersebut, seperti papan informasi, museum, atau pusat interpretasi sejarah. Selain itu, wisata budaya dapat diperkuat melalui acara atau festival yang diselenggarakan di kawasan bersejarah. Acara seperti pameran seni, pertunjukan musik tradisional, atau reenactment sejarah dapat menarik minat wisatawan sekaligus mempromosikan warisan budaya setempat.

Penggunaan teknologi juga dapat memperkaya pengalaman wisatawan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, teknologi AR dan VR dapat digunakan untuk menghadirkan pengalaman yang lebih mendalam dan imersif. Selain itu, aplikasi pemandu wisata digital dapat memberikan informasi tambahan tentang bangunan atau situs bersejarah yang sedang dikunjungi, sehingga wisatawan dapat mengeksplorasi kawasan dengan lebih mandiri dan personal.

2. Partisipasi Masyarakat Lokal

Pengembangan pariwisata berbasis budaya melalui revitalisasi kawasan bersejarah harus melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Masyarakat adalah penjaga warisan budaya yang sesungguhnya, sehingga keterlibatan mereka dalam proses revitalisasi sangat penting. Partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pelatihan keterampilan untuk bekerja di sektor pariwisata, pemberdayaan ekonomi kreatif, atau kolaborasi dalam penyelenggaraan acara budaya.

Desain kawasan bersejarah yang dirancang dengan melibatkan masyarakat lokal akan lebih berkelanjutan dan diterima oleh komunitas. Selain itu, partisipasi masyarakat lokal juga dapat meningkatkan daya tarik wisata, karena wisatawan cenderung mencari pengalaman yang autentik dan interaksi langsung dengan penduduk setempat. Oleh karena itu, pendekatan desain yang mengedepankan inklusivitas dan partisipasi lokal sangat penting dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya.

Dampak Ekonomi dan Sosial dari Revitalisasi Kawasan Bersejarah

Revitalisasi kawasan bersejarah tidak hanya berdampak pada pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata, tetapi juga membawa dampak ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat setempat. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, sektor-sektor terkait seperti perhotelan, restoran, dan usaha kerajinan lokal akan mengalami pertumbuhan. Hal ini akan membuka lapangan kerja baru dan memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Selain itu, revitalisasi kawasan bersejarah juga dapat menciptakan rasa bangga dan kepemilikan di kalangan masyarakat lokal. Ketika kawasan bersejarah mereka dihidupkan kembali dan menjadi tujuan wisata yang populer, masyarakat akan lebih menghargai warisan budaya dan sejarah mereka. Rasa kebanggaan ini dapat memotivasi mereka untuk lebih menjaga dan melestarikan kawasan tersebut.

Namun, perlu dicatat bahwa revitalisasi kawasan bersejarah juga dapat menimbulkan tantangan, seperti gentrifikasi dan perubahan sosial yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat lokal. Kenaikan harga tanah dan properti akibat revitalisasi dapat membuat penduduk asli terpaksa pindah, sehingga memicu perubahan demografi dan identitas kawasan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk merencanakan revitalisasi dengan mempertimbangkan dampak sosial dan ekonomi jangka panjang.

Secara keseluruhan, revitalisasi kawasan bersejarah melalui pendekatan desain yang tepat dapat menjadi alat yang kuat untuk melestarikan warisan budaya sekaligus memajukan pariwisata. Dengan menjaga keseimbangan antara pelestarian dan inovasi, kawasan bersejarah dapat dihidupkan kembali menjadi ruang yang berfungsi baik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan, sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Revitalisasi kawasan bersejarah dengan pendekatan desain adalah upaya untuk melestarikan warisan budaya sekaligus mengembangkan potensi pariwisata. Pendekatan ini menyeimbangkan antara pelestarian arsitektur dan nilai sejarah dengan kebutuhan modern akan aksesibilitas, fungsionalitas, dan inovasi teknologi. Dengan menjaga keaslian bangunan dan lingkungan, meningkatkan aksesibilitas, serta menerapkan teknologi modern seperti augmented reality dan virtual reality, kawasan bersejarah bisa menawarkan pengalaman wisata edukatif dan interaktif.

Pengembangan pariwisata berbasis budaya melalui revitalisasi kawasan bersejarah juga membawa manfaat ekonomi yang signifikan, membuka peluang lapangan kerja baru, dan memperkuat rasa bangga masyarakat terhadap warisan budaya mereka. Namun, revitalisasi harus direncanakan dengan matang agar dampak negatif, seperti gentrifikasi dan perubahan sosial, dapat diminimalisir. Melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal adalah kunci agar revitalisasi ini berkelanjutan dan diterima dengan baik.

Dengan perencanaan dan pendekatan desain yang tepat, kawasan bersejarah bisa hidup kembali sebagai ruang yang tidak hanya estetis dan fungsional, tetapi juga memiliki nilai ekonomi dan sosial yang signifikan. Ini tidak hanya melestarikan nilai sejarah, tetapi juga menciptakan kawasan yang relevan dan menarik bagi generasi sekarang dan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Rangkuti, N. M. (2014). *Metode Perbaikan Tanah Dengan Menggunakan Kombinasi Preloading Dan Pemasangan Pre Fabricated Vertical Drain Untuk Mempercepat Proses Konsolidasi (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Rangkuti, N. M. (2018). *Buku Pedoman Praktikum Mekanika Tanah*.
- Lubis, K. (2023). *Evaluasi Perkerasan Rigid dengan Metode Software Kenpave*.
- Sembiring, R. R., & Lubis, K. (2005). *Analisa Anggaran Biaya dan Harga Jual Perumahan Bekala Asri Kecamatan Medan Tuntungan-Medan (Studi Kasus) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, K., & Rangkuti, N. M. (2020). *The Evaluation and Calculation of Hotmix Pavement Thickness at Dolok Sanggul Silimbat Road Section in North Tapanuli Districts (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, K. (2010). *Laporan Kerja Praktek Analisa Pembuatan Pondasi pada Pengembangan Pembangunan Rumah Sakit Umum (RSUD) Dr. R. M Djoelham Kota Binjai*.
- Syarif, Y., & Bahri, Z. (2013). *Rancang Bangun Traffic Light Menggunakan Sensor Reflective Berbasis Programmable Logic Control (PLC) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, K. (2006). *Laporan Kerja Praktek pada Pembangunan Jembatan Pedestrian Bridge KM 28+ 300 Jalan Tol Belmera*.
- Pasaribu, J. P., & Barky, N. Y. (2012). *Perkembangan Penempatan Perumahan di Pinggiran Lokasi Bandar Udara Polonia Medan*.
- Lubis, K. (2007). *Penanggulangan Kemacetan Lalu Lintas Dengan metode Fase Optimum*.
- Barky, N. Y. (2024). *Perencanaan Rekreasi dan Edukasi Park di Kota Medan Kecamatan Medan Tuntungan Tema Arsitektur Biofilik (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Nasution, A. M., Rambe, Y. S., Kurniaty, E. Y., Putri, R. M., & Tizardi, T. (2022). *The Office Workers' Readiness Level To Inhabit In A Vertical Residential Co Living Concept In Medan, Indonesia*.
- Lubis, K. (2005). *Teknik Pengelolaan Sampah*.
- Barky, N. Y. (2023). *Perancangan Football Training Camp PSMS Medan dengan Tema Arsitektur Post Modern (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, K., & Rangkuti, N. M. (2020). *The Evaluation and Calculation of Hotmix Pavement Thickness at Dolok Sanggul Silimbat Road Section in North Tapanuli Districts (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Barky, N. Y. (2006). *Showroom PT Astra Daihatsu di Medan*.
- Lubis, K. (2011). *Pengaruh Tekanan Air Pori Terhadap Tegangan Regangan Pada Tanah Elastoplastis*.
- Rangkuti, N. M., & Lubis, K. (2020). *Evaluasi Dimensi dan Kinerja Drainase Kawasan Perkantoran Aceh Tamiang Kuala Simpang (Studi Kasus) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, K. (2008). *Sistem Transportasi Berkelanjutan Di Perkotaan*.
- Rangkuti, N. M. (2020). *Evaluasi Kinerja Pintu dan Tingkat Pelayanan (Studi Kasus: GERbang Tol Teluk Mengkudu, Kab. Serdang Bedagai Sumatera Utara) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Saraswaty, R., Barky, N. Y., & Banjarnahor, M. (2021). *Pola Pengembangan Perumahan dan Pemukiman di Kota Medan*.
- Lubis, K. (2007). *Pengaruh Pemasangan Tanah Terhadap karakteristik Tanah*.

- Syarif, Y., & Junaidi, A. (2013). *Analisa Efektifitas Perbandingan Metode Thevenin Dengan Metode Matrik Rel Impedansi Dalam Kajian Perhitungan Arus Hubungan Singkat Simetris Sistem Tenaga Listrik 12 Bus Nernais Computer*.
- Rangkuti, N. M. (2013). *Laporan kerja Praktek Pada Proyek Pembangunan Jembatan Sei Dalu Dalu Indrapura Kab. Batubara*.
- Lubis, K. (2006). *Sistem Penyediaan Sarana Air Bersih di Perumahan*.
- Lubis, K. (2018). *Panduan Praktikum Survey & Pemetaan*.
- Maulana, S. (2016). *Peningkatan Kenyamanan Termal Ruang Melalui Perbaikan Kinerja Ventilasi Satu Sisi pada Rumah Deret Tipe 45 di Medan*.
- Rangkuti, N. M., & Lubis, K. (2020). *Evaluasi Dimensi dan Kinerja Drainase Kawasan Perkantoran Aceh Tamiang Kuala Simpang (Studi Kasus) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Maulana, S. (2007). *Perencanaan dan Perancangan Bangunan Publik Untuk Komunitas Tertentu*.
- Saraswaty, R. (2019). *Laporan Kerja Praktek I Pengawasan Pekerjaan Kolom (Dudukan Kubah Gapura) Masjid Agung Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Arifin, Z., & Lubis, K. (2004). *Karakteristik Angkutan Taksi Di Kota Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, K. (2010). *Analisa Faktor-Faktor Motivasi Tenaga Ahli Pada Perusahaan Konsultan Konstruksi*.
- Lubis, K. (2005). *Stabilisasi Tanah Lempung Ekspansif Dengan Menggunakan Pasir dan Cangkang Kerang*.
- Rangkuti, N. M. (2007). *Daur Ulang Beton Bekas Sebagai Pengganti Agregat Kasar pada Campuran Beton (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Maulana, S. (2007). *Peranan Teknologi Bahan Terhadap Struktur dan Bentuk Bangunan*.
- Junaidi, A., & Syarif, Y. (2011). *Analisis Motor Induksi Satu Fasa Kapasitor Start Dengan Teori Medan Putar Ganda (Aplikasi pada Laboratorium Teknik Elektro Growth Centre) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, K. (2008). *Analisa Pengaruh Susunan Butiran Agregat Campuran (Fineness Modulus) Terhadap Kuat Tekan Beton Dengan Faktor Air Semen 0.55 dan 0.60*.
- Budiani, I. T., & Barky, N. Y. (2012). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Terhadap Lingkungan Perumahan Nelayan di Desa Lalang dan Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara*.
- Harahap, U., & Syarif, Y. (2009). *Sistem Kontrol Mesin Es Tube PT Central Windu Sejati*.
- Hutagaol, A., & Barky, N. Y. (2006). *Laporan Perancangan dan Perencanaan Arsitektur Stadion Sepak Bola di Medan Thema Arsitektur High Tech*.
- Lubis, K. (2003). *Pengaruh Bahan Tambahan Serbuk Kayu Terhadap Keretakan Beton*.
- Lubis, K., & Ardan, M. (2013). *Evaluasi Perhitungan Dinding Penahan Tanah Type Kantilever dengan Menggunakan Metode Rangkine*.